



## PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT UMUM PUSAT WAHIDIN SUDIROHUSODO DI MAKASSAR

DIGOR MUFTI

Universitas Muhammadiyah Sorong  
widyadigormufti27@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this research is to acknowledge the income recognition and the cost of Wahidin Sudirohusodo Centre General Hospital, Makassar. This research applied qualitative data and comparative analysis methods by counting the data recorded in the financial statement and activity report. It is found that the recognition of income and costs has met the PSAK Number 23 where it means it also has satisfied the financial accounting standard's guidance. Financial report has qualified opinion dated on December 31, 2017 along with financial performance and cash flow.

**Keywords:** Income, Cost, Accounting Standards, Accounting

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan biaya yang terdapat pada Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Wahidin Sudirohusodo Makassar. Metode analisis komparatif di aplikasikan untuk mengolah data kualitatif, secara spesifik dilakukan penghitungan angka yang terdapat pada laporan keuangan dan aktivitas. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengakuan pendapatan dan biaya telah mengikuti pedoman PSAK Nomor 23 yang berarti bahwa laporan keuangan RSUP Wahidin Sudirohusodo telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK). Laporan keuangan menyajikan secara wajar laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2017 beserta kinerja keuangan dan arus kas. Hal ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

**Kata kunci:** Pendapatan, Biaya, Standar Akuntansi, Akuntansi

### PENDAHULUAN

Organisasi laba yang memberikan layanan dalam bidang Kesehatan adalah rumah sakit. Salah satu sumber pendapatannya berasal dari sumbangan anggota dan lainnya. Menjaga kinerja laporan keuangan dilakukan dengan mengukur jumlah dan kepastian aliran pendapatan. Dalam berbagai macam literatur di bidang akuntansi, pendapatan dikorelasikan dengan cara mendapatkan dan mengukur pendapatan tersebut. Perolehan pendapatan dapat terjadi secara terus menerus atau pada waktu waktu tertentu.

Perusahaan menerima pendapatan dalam berbagai sumber ekonomi yang berasal dari transaksi penjualan barang dan pemberian jasa kepada pihak lain (Harmanto, 2010:14) dimana telah terjadi penjualan atau penyerahan jasa. Menurut Bardiwan (2012:30), pendapatan merupakan aktiva masuk serta kenaikan lain aktiva dari suatu badan atau pelunasan hutang selama kurun waktu tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau kegiatan lain yang merupakan bagian dari aktifitas bisnis utama badan usaha.

Dengan kata lain, pendapatan merupakan total penerimaan dari jumlah total penjualan barang-barang jasa dari unit usaha selama periode tertentu. Dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 (2002:23.3), Ikatan Akuntansi Indonesia (IKA) menyebutkan bahwa pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi karena adanya aktivitas normal perusahaan dalam

periode waktu tertentu apabila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Kam Vemon (2010:137) memberikan penjelasan bahwa pendapatan adalah aliran masuk atau peningkatan jumlah aktiva atau penyelesaian kewajiban dari suatu perusahaan selama suatu periode dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau aktivitas lainnya yang berhubungan dengan operasi utama perusahaan.

Keiso (2013:696) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk atau penambahan lain suatu kesatuan dalam penyelesaian suatu kesatuan selama periode dari penyerahan atau produksi barang. Pengakuan pendapatan dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 23 (2002 :4) dikatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Penulis dapat menyimpulkan beberapa hal mengenai pendapatan sebagai berikut:

- a. Pendapatan secara normal terjadi setiap saat namun juga dapat terjadi pada waktu waktu tertentu
- b. Pendapatan didapat melalui aktivitas penjualan barang atau jasa kepada konsumen. Hal ini juga dapat diperoleh dengan melakukan pertukaran aktiva di luar barang atau pertukaran aktiva tetap yang berdasarkan dari hasil investasi seperti bunga dan deviden.
- c. Pendapatan yang memiliki karakteristik menambah atau meningkatkan nilai kekayaan pemilik karena adanya penilaian Kembali atas aktiva tetap perusahaan dan aktiva yang timbul dari pembelian harta, investasi pemilik, pinjaman atau adanya koreksi laba rugi pada periode yang lalu, tidak dapat diakui sebagai pendapatan.

Biaya merupakan salah satu elemen perusahaan yang perlu di perhatikan untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga mampu meraih laba sebesar mungkin dengan menggunakan biaya yang serendah mungkin. Menurut Mulyadi (2005:8), biaya merupakan pengorbanan ekonomi yang terukur dalam bentuk uang yang terjadi di masa lalu atau untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan dalam arti sempit, biaya merupakan pengorbanan ekonomi untuk memperoleh aktiva. Berikut adalah empat unsur berdasarkan definisi tersebut:

- a. Pengorbanan sumber ekonomi
- b. Uang sebagai satuan pengukuran
- c. Telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi
- d. Untuk mencapai tujuan tertentu

Berdasarkan PSAK No.1 (2007:23) mengenai penyajian laporan keuangan, pengakuan biaya adalah sebagai berikut:

- a. Laporan laba rugi digunakan untuk mengakui biaya jika manfaat ekonomi di masa depan mengalami penurunan yang terkait dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban yang telah terjadi serta terukur. Dalam hal ini, kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva diakui bersamaan dengan pengakuan beban.
- b. Pengakuan biaya dalam laporan laba rugi merupakan hubungan langsung antara biaya dan penghasilan yang diperoleh. Proses pengaitan biaya dan pendapatan melibatkan pengakuan penghasilan dan biaya pendapatan.

Pengakuan biaya dalam laporan laba rugi berdasarkan pada prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Hal ini untuk digunakan pada aktiva tetap, *goodwill*, paten, dan merek dagang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan memperhatikan karakteristik data serta keadaan dari objek yang diteliti, juga kualitasnya. Dalam penelitian ini, adalah data primer dan sekunder

digunakan. Data primer merupakan data yang berasal dari wawancara dan pengamatan langsung di rumah sakit. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang sudah tersedia untuk mendukung informasi yang diperoleh, yaitu bahan Pustaka, literatur, dan penelitian terdahulu.

### Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat sebagai bahan dalam pembahasan maka digunakan metode observasi dan wawancara. Dalam observasi, data dikumpulkan dengan mengadakan pengamatan langsung pada aktivitas perusahaan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai keadaan perusahaan. Sedangkan untuk wawancara, hal ini diadakan secara langsung kepada pimpinan atau karyawan yang diberi wewenang maupun pihak-pihak yang terkait dengan penelitian tersebut.

### Metode Analisis

Metode analisis komparatif dengan melakukan perhitungan terhadap data-data dalam laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas diaplikasikan pada jurnal ini. Hal ini didasarkan pada PSAK Nomor 23 mengenai pendapatan dalam pengakuan pendapatan yang disusun IAI dalam Pedoman Akuntansi Rumah Sakit (PARS) yang mengacu pada standar keuangan yang berhubungan yaitu PSAK No. 23 mengenai pendapatan. Serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah mengambil jurnal terkait sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang terukur pada Tabel 1.

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Magfirah Akhmad (2006)	Audit terhadap pengakuan pendapatan dan biaya pada klinik spesialis mata orbital di makassar	Informasi pengakuan pendapatan	- Objek yang diteliti pada Klinik - Membahas tentang pembiayaan	Pengakuan pendapatan dan biaya yang digunakan pada klinik spesialis mata orbita makassar adalah <i>accrual basis</i> , dimana terjadi pada pelayanan medik tunai dan kredit, jasa tunai di akui dan di catat oleh perusahaan pada saat terjadinya transaksi.
2.	Nelly (2006)	Tinjauan pengakuan pendapatan jasa yang disediakan rumah sakit didasarkan pada standar akuntansi keuangan pada rumah sakit Labuang Baji di Makassar	pendapatan tentang standar akuntansi keuangan	- Objek yang diteliti pada rumah sakit - Membahas tentang pendapatan	Pendapatan diakui dengan metode <i>accrual basis</i> , dengan mengakui pendapatan saat pemberian jasa telah diselesaikan. Hal ini dilakukan bersamaan dengan penerimaan uang laporan keuangan rumah sakit Labuang Baji belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

## 1. Konsep Pengakuan Pendapatan RSUP Wahidin Sudirohusodo

Pemerintah memiliki beberapa rumah sakit, RSUP Wahidin Sudirohusodo merupakan salah satu diantaranya dimana sumbangan pemerintah merupakan sumber utama. Sumbangan tersebut pada akhirnya digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Kemudian, presentase penyelesaian digunakan sebagai metode pengakuan pendapatan, dimana pengakuan tersebut disesuaikan dengan besarnya jasa.

### a. Proses Pencatatan Pendapatan Rawat Inap

Hal ini diperuntukkan bagi pasien rawat inap sebelum memasuki ruang *opname* untuk menentukan kelas ruang *opname* yang akan digunakan.

### b. Saat Pengakuan Pendapatan Loker Rawat Inap

Setelah proses pemberian jasa terjadi, pendapatan baru akan diakui. Dalam hal ini, metode *accrual basis* di aplikasikan untuk mengakui pendapatan dengan menyesuaikan besar jasa. Teruntuk pasien yang memiliki kartu ASKES, biaya pendaftaran dan Tindakan ditiadakan kecuali bagi hal hal yang tidak masuk dalam tanggungan, seperti jenis obat-obat tertentu. Untuk hal ini, pasien harus melakukan penebusan.

Sistem akuntansi dalam rangka pelaporan keuangan diterapkan di RSUP Wahidin Sudirohusodo. Dalam hal ini, laporan keuangan telah disajikan secara wajar untuk hal hal yang material. Pada posisi keuangan RSUP Wahidin Sudirohusodo tanggal 31 Desember 2017, kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun selanjutnya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

### c. Pengakuan pendapatan dan biaya

1. Ketika pelayanan usai diberikan atau hak untuk menagih timbul dengan adanya barang/jasa yang diberikan pada masyarakat, pengakuan usaha dari jasa layanan (rawat inap, rawat jalan, rawat darurat) baru akan diakui.
2. Setelah pelayanan selesai diberikan atau hak penagihan yang muncul usai adanya barang/jasa diserahkan kepada masyarakat maka pengakuan usaha dari jasa layanan (rawat inap, rawat jalan, rawat darurat) baru dapat diakui.
3. Setelah hak kepemilikan barang berpindah kepada RSWS atau Ketika kas atau uang diterima oleh BLU RSWS maka saat ini pendapatan hibah baru dapat diakui.
4. Setelah penerbitan SP2D dilakukan dan dicatat sesuai dengan nilai pengeluaran bruto belanja pada SPM, maka pendapatan dari APBN baru dapat diakui.
5. Dalam proses pengakuan beban, hal ini disesuaikan dengan jumlah yang digunakan untuk operasional pelayanan rumah sakit, jumlah yang sudah dan harus dibayarkan serta jumlah estimasi atau alokasi jumlah.

### d. Pendapatan Yang Diperoleh Dari Sumbangan

1. Pemerintah
2. Bahan-bahan usaha
3. Lembaga donor lokal atau lembaga nirlaba penyalur sumbangan
4. Lembaga donor internasional
5. Masyarakat

### e. Saat Pengakuan Pendapatan Loker Poliklinik

Saat dimana pasien melakukan pembayaran sebelum pemeriksaan pasien dilakukan, maka pada saat itulah pengakuan pendapatan terjadi. Sehingga berdasar pada SAK, pendapatan loket poliklinik didasarkan kepada standar *cash* basis saat terjadi perpindahan uang *cash* dari pasien kepada loket poliklinik.

## 2. Konsep Pengakuan Biaya RSUP Wahidin Sudirohusodo

RSUP Wahidin Sudirohusodo layaknya rumah sakit pada umumnya, diantara pelayanan yang ada, dua diantaranya adalah memberikan pelayanan medis khususnya di bidang kebidanan dan ginekologi. Pada dasarnya untuk melaksanakan pelayanan medis, terdapat pengorbanan sumber daya ekonomi yang dilakukan yang dihitung dalam bentuk perhitungan harga pokok. Perhitungan ini penting untuk dilakukan seakurat mungkin untuk dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Perhitungan harga pokok dengan tingkat yang akurat ini diawali dengan melakukan kualifikasi biaya yang tepat. Berikut adalah pengorbanan sumber daya ekonomi pihak rumah sakit untuk menjalankan operasional pelayanan medis:

### a. Biaya Bahan Baku

Seluruh biaya bahan dan alat sesuai jenis kegiatan dan memiliki nilai signifikan.

### b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Upah dan gaji tenaga medis yang melayani pasien rumah sakit dalam bentuk biaya gaji dokter dan biaya gaji perawat.

### c. Biaya *Overhead*

Biaya-biaya yang dikeluarkan atau yang teridentifikasi manfaatnya secara wajar serta tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya tersebut diantaranya adalah biaya listrik, biaya alat medis habis pakai, biaya kontrak jasa kebersihan, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan peralatan anak, dan biaya penyusutan non-medis.

**Tabel 2 Badan Layanan Umum RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2018 (Dengan Perbandingan Angka Per 31 Desember 2017)**

ASET	CATATAN	2017 (Rupiah)	2018 (Rupiah)
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2b,1	152.680.945.356	105.649.073.114
Setara kas lainnya	2b,1		-
<b>Sub jumlah</b>		<b>152.680.945.356</b>	105.649.073.114
Piutang pelayanan	2c,2	32.720.148.744	49.356.710.728
Piutang lain-lain non layanan	2c,3	121.932.010	21.711.010
Persediaan		28.061.430.288	15.440.346.747
Uang muka	2d,4	-	-
<b>Jumlah aset lancar</b>		<b>213.584.456.398</b>	<b>170.467.841.599</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
<b>Aset Tetap</b>	2e,5		
Tanah		85.777.504.000	85.777.504.000
Gedung dan bangunan		228.921.654.211	228.244.448.571
Peralatan dan mesin		368.212.237.169	356.775.705.579
Jalan, irigrasi dan jaringan		25.036.986.135	24.835.143.810
Aset tetap lainnya		-	-
Konstruksi dalam pengerjaan (KDP)		62.187.994.925	27.187.995.200
<b>Harga perolehan</b>		770.136.376.467	722.820.797.160
Akumulasi penyusutan		(292.664.331.745)	(280.908.704.307)
<b>Nilai buku aset tetap</b>		<b>477.472.044.722</b>	<b>441.912.092.853</b>

<b>Aset Lainnya</b>			
Pendapatan yang akan diterima	<b>6</b>	95.348.513.787	28.110.167.464
Aset tidak terwujud		1.073.530.000	992.130.000
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud	<b>2f,7</b>	(198.426.000)	(198.426.000)
Nilai buku aset tak berwujud		875.104.000	793.740.000
Aset lain-lain		1.167.666.487	2.251.387.864
<b>Jumlah aset lainnya</b>		<b>97.391.248.274</b>	<b>31.155.259.328</b>
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>8</b>	<b>574.863.328.996</b>	<b>473.067.352.181</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>788.447.785.394</b>	<b>643.535.193780</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>CATATAN</b>	<b>2017 (Rupiah)</b>	<b>2018 (Rupiah)</b>
<b>LIABILITAS LANCAR</b>			
Hutang usaha	9	40.629.216.242	37.792.969.307
Pendapatan sewa diterima dimuka	10	52.958.324	233.741.666
Biaya yang masih harus dibayar	11	15.973.621.754	8.440.144.501
<b>Jumlah liabilitas lancar</b>		<b>26.655.796.320</b>	<b>46.466.855.474</b>
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas awal	12	597.068.338.306	601.748.254.144
Koreksi kenaikan (penurunan) ekuitas		2.728.605.103	1.150.914.868
Surplus (defisit) lap. operasional		137.425.255.871	(5.830.830.706)
Ekuitas donasi			
<b>Jumlah ekuitas</b>		<b>731.791.989.074</b>	<b>597.068.338.306</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>788.477.785.394</b>	<b>643.535.193.780</b>

Sumber: Data Laporan Keuangan RSUP Wahidin Sudirohusodo

**Tabel 3 Badan Layanan Umum RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar Laporan Aktivitas Per 31 Desember 2017 (Dengan Perbandingan Angka Per 31 Desember 2018)**

NO	URAIAN	CATA TAN	2017 (Rupiah)	2018 (Rupiah)
1.	PERUBAHAN AKTIVA BERSIH TIDAK TERIKAT <b>A. PENDAPATAN</b>	<b>2h,13</b>		
2.	Pendapatan operasional rawat jalan		285.519.439.678	135.849.0000.004
	Pendapatan operasional rawat inap		269.136.584.860	239.166.062.195
	<b>Sub jumlah pendapatan operasional</b>		<b>554.656.024.538</b>	<b>375.015.062.199</b>
3.	Hibah / donasi / sumbangan non pemerintah	<b>2h,14</b>	5.107.491.928	3.449.747.534
4.	Pendapatan APBN - Operasional - Investasi <b>Sub jumlah pendapatan APBN</b>	<b>2h,15</b>	88.261.472.869 40.798.768.785 <b>129.060.241.654</b>	109.619.879.412 48.023.043.961 <b>157.642.923.373</b>
5.	Pendapatan usaha lainnya <b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>2h,16</b>	17.105.873.413 <b>705.929.631.533</b>	14.346.092.013 <b>550.453.825.119</b>
1.	<b>B. BIAYA</b> <b>Biaya Layanan</b>	<b>2h,17</b>		
	- biaya bahan		171.153.308.610	122.004.428.921
	- biaya jasa pelayanan		161.209.494.784	86.706.527.907
	- biaya pegawai		71.175.128.949	65.475.519.043
	- biaya subsidi pasien		73.075.485.140	82.028.071.931
	- biaya penyusutan		8.228.939.207	104.349.089.476
	- biaya suku cadang & pemeliharaan sarana medik		3.815.795.752	3.548.183.520
	- biaya langganan daya dan masa		7.556.317.440	6.379.438.077
	- biaya pelatihan tenaga medis		5.252.934.068	1.014.985.600
	- biaya lain-lain		-	-
	<b>Sub jumlah beban layanan</b>		<b>501.467.403.950</b>	<b>471.506.244.475</b>

2.	<b>Biaya umum dan administrasi</b>			
	- biaya pegawai		9.411.711.000	8.754.780.529
	- biaya administrasi kantor		5.484.797.008	6.959.565.813
	- biaya administrasi lainnya		22.916.389.570	19.812.706.434
	- biaya penyisihan kerugian piutang		1.693.697.566	93.818.927
	- biaya penyusutan		3.562.688.231	35.887.989.921
	- biaya sanitasi bangunan & kebersihan		2.134.916.151	1.174.731.523
	- biaya pemeliharaan		8.530.283.763	6.766.242.353
	- biaya pelatihan diklat intern		722.147.691	3.575.012.559
	- biaya langganan daya dan jasa		1.889.079.360	1.125.783.190
	- biaya amortisasi		9.640.756.058	198.426.000
	<b>Sub jumlah biaya umum dan administrasi</b>		<b>65.950.466.398</b>	<b>84.359.057.249</b>
	<b>Jumlah biaya</b>		<b>567.417.870.348</b>	<b>555.865.301.724</b>
<b>C. SURPLUS / DEFISIT SEBELUM POS KEUNTUNGAN / KERUGIAN</b>				
Kerugian / (keuntungan)				
Kerugian / (keuntungan) penj.aset non				
Kerugian / (keuntungan) penurunan nilai				
Kerugian / (keuntungan) lain-lain		1.059.505.341	419.354.100	
<b>Jumlah kerugian (keuntungan)</b>		<b>1.059.505.341</b>	<b>419.354.100</b>	
<b>A. SURPLUS/DEFISIT TAHUN OPERASIONAL</b>		<b>138.511.761.185</b>	<b>(5.411.476.605)</b>	
<b>B. SURPLUS DILUAR APBN</b>		<b>8.392.041.217</b>	<b>(163.473.754.07)</b>	
<b>C. SURPLUS/DEFISIT TAHUN BERJALAN</b>		<b>137.452.255.871</b>	<b>(5.830.830.705)</b>	

Sumber: Data Laporan Keuangan RSUP Wahidin Sudirohusodo

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Penyusunan laporan pendapatan dan biaya bulanan diperoleh setelah adanya pencatatan penerimaan pendapatan dan biaya dari kegiatan operasional rumah sakit yang dilakukan setiap hari.
2. Metode *accrual* basis diterapkan untuk pengakuan pendapatan dan biaya dimana pendapatan dan biaya diakui pada saat penyelesaian pemberian jasa.
3. Sistem akuntansi telah diterapkan dalam pelaporan keuangan di RSUP Wahidin Sudirohusodo dengan baik. Hal ini terbukti dengan wajarnya laporan keuangan terlampir khususnya dalam semua hal material pada posisi keuangan BLU-RSUP Wahidin Sudirohusodo tanggal 31 Desember 2017 serta adanya kesesuaian pencatatan dengan SAK.
4. Pengakuan pendapatan dan biaya RSUP Wahidin Sudirohusodo memenuhi standar akuntansi keuangan.

### Saran

1. Untuk mewujudkan pencatatan sesuai SAK yang konsisten dari waktu ke waktu, hendaknya pihak-pihak yang berkepentingan dengan hal ini untuk tetap menerapkan sistem akuntansi dalam pembuatan laporan sehingga RSUP Wahidin Sudirohusodo yang berstandar internasional.
2. SAK harus diterapkan untuk memperoleh pencatatan pendapatan dan biaya yang akurat. Hal ini penting karena mencerminkan pendapatan dan biaya yang diterima pada suatu periode tahun.

### DAFTAR PUSTAKA:

- Akhmad, M. (2006). *Audit Terhadap Pengakuan Pendapatan Dan Biaya Pada Klinik Spesialisasi Mata Orbital Di Makassar*.
- Baridwan, Z. (2012). *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Harmanto. (2010). *Akuntansi Keuangan Intermediate*. Edisi 2. Cetakan 1. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kam, V. (2010). *Accounting Theory Second Edition*. Edisi 3. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Keiso dan Weygandt. (2013). *Akuntansi Intermediate*. Alih Bahasa Herman Wibowo. Edisi 7 Jilid 1.
- Mulyadi. (2005). *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Jakarta Niswonger C, Rollin W, Carl S, dan Phillis E. Fees. 2005.
- Nelly. (2006). *Tinjauan Pengakuan Pendapatan Jasa Rumah Sakit Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Pada Rumah Sakit Labuang Baji Di Makassar*.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 76/PMK.05/2008, Tanggal 23 Mei 2008 Tentang Pedoman Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Rumah Sakit*. Erlangga: Jakarta.